

SKRIPSI

**KEBUBUNGAN CARA PENYEDIAAN SUSU FORMULA DENGAN KEJADIAN DIARE
PADA BAYI 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BALAI SELASA
KECAMATAN RANAH PESISIR KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Penelitian Keperawatan Komunitas



**OLEH:
ANDIKA HERLINA MP
BP 0810325055**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2010**

ABSTRACT

The of diarrhea coverage to infants 0-6 month in Public Health Center Balai Selasa was relatively high in 2008 along with the high incidence of babies 0-6 months was low given formula milk that means the coverage rates of exclusive breastfeeding. Eventhough health education about the important breastfeeding to the infant aged 0-6 month has been given. Presumably this is caused by infant formula milk lable said it can consumed by infants aged 0-6 mounths, than triggering the mothers to be a consumer of milk formula. That will gived to the baby aged 0-6 mounths. The purpose of this resewch was providing formula milk to infant with the occurence of the diarrhea in infants 0-6 mounths in tertory of Puskesmas Balai Selasa Kecamatan Ranah Pesisir kabupaten Pesisir Selatan 2010 The of this research was cross sectional study. It has been done on August 2009 untill April 2010 with number of sample 102 responden the result showed 56,9% respondent false in providing infant formula milk and 57,8% got diarrhea because of the infnt formula milk Public Health Center worker was haped can support the exclusive brestfeeding programme to the infants aged 0-6 mounths without additional food and give Health education about the advantages of breastfeeding for the infants health for the future.

Keywords: formula milk, incidence of diarrhea

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data *The World Health* Tahun 2005, angka kematian balita adalah 46 per-1000 kelahiran. Di negara berkembang sekitar 48 % kematian bayi pada usia di bawah 2 bulan. Hal ini disebabkan karena bayi tidak disusui secara eksklusif.

UNICEF menyebutkan bukti ilmiah yang dikeluarkan oleh jurnal *Paediatrics* pada Tahun 2006. Terungkap data bahwa bayi yang diberi susu formula memiliki kemungkinan meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya dan peluang itu 25 kali lebih tinggi dari pada bayi yang disusui oleh ibunya secara eksklusif. Banyaknya kasus kurang gizi atau penyakit lain pada anak-anak berusia di bawah 2 tahun yang sempat melanda beberapa wilayah Indonesia dapat diminimalisasi melalui pemberian ASI secara eksklusif. Karena itu, sudah sewajarnya ASI eksklusif dijadikan prioritas program di negara berkembang ini (Darlis.com, 2008).

Di Indonesia pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai usia sebulan setelah kelahirannya hanya 25-80 % dari 25.000 bayi. Proporsi pemberian ASI pada kelompok usia 0 bulan sebesar 73,1 %. Sedangkan usia 1 bulan 55,5%, usia 2 bulan 43%, usia 3 bulan 36%, usia 4 bulan 16,7 %, usia 5

bulan 11,5 % dan usia 6 bulan 5,7 % - Makin tinggi usia bayi makin minim pemberian ASI secara eksklusif dari usia bayi 0-6 bulan (Depkes RI, 2005).

Pemberian ASI di Indonesia belum dilaksanakan sepenuhnya, khususnya pemberian ASI eksklusif yang masih sangat rendah karena kurangnya kesadaran ibu yang menyusui bayinya akan pentingnya ASI eksklusif dan gencarnya promosi susu formula (Ridwanamirudin.com, 2007). Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) (2003), angka kematian bayi di Indonesia sebesar 35/1000 kelahiran hidup. Angka kesakitan dan angka kematian bayi ditimbulkan salah satunya disebabkan dari dampak susu formula tersebut. Sekitar 22,73 persen susu formula dan 40 persen makanan bayi yang dipasarkan pada April hingga Juni 2006 telah terkontaminasi *Enterobacter sakazakii* (Darlis.com, 2008).

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan bayi yang paling sempurna karena mengandung nutrisi sempurna yang sangat dibutuhkan oleh bayi. Bayi yang mendapat Air Susu Ibu (ASI) akan tumbuh menjadi seorang anak yang sempurna dalam pertumbuhan jasmani, kecerdasan, serta kasih sayang terhadap ibunya sekaligus juga mencerminkan akhlak yang luhur (Purwanti, 2004). Sedangkan menurut Roesli mengatakan pemberian Air Susu Ibu (ASI) setelah bayi dilahirkan sampai bayi berumur 6 bulan tanpa diberikan makanan lain merupakan pemberian ASI secara eksklusif. Pemberian makanan tambahan terlalu dini dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif serta meningkatkan angka kesakitan pada bayi. Hal ini akan mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan bayi dan sistem pencernaan bayi (Roesli, 2005).

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan cara penyediaan susu formula dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Balai Selasa Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Lebih dari sebagian responden yaitu 58 orang atau 56,9% masih banyak melakukan kesalahan dalam penyediaan susu formula untuk bayi 0-6 bulan
2. Lebih dari sebagian jumlah bayi yaitu 59 bayi atau 57,8% tersebut pernah mengalami diare karena disebabkan susu formula.
3. Ada hubungan bermakna antara cara penyediaan susu formula dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan dengan nilai P value yaitu $0,000 < \text{nilai alpha } (0,05)$.

B. Saran

1. Puskesmas Balai Selasa.

Diharapkan tenaga yang ada di Puskesmas Balai Selasa tetap memberikan penyuluhan kesehatan kepada segenap masyarakat sesuai ruang lingkup wilayah kerjanya. Paling utama sekali sasarannya adalah bayi usia 0-6 bulan. Selalu tingkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat tentang pentingnya inisiasi menyusui dini pada bayi usia 0-6

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, (2008), *Kesehatan Total Bayi Anda*, <http://www.inspired.com>. Diakses pada tanggal 20 November 2008.
- Arisman, (2002), *Gizi Dalam Daur Kehidupan*, Jakarta: EGC.
- Budiarto, Eko, (2001), *Biostatistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: EGC.
- Darlis, (2008), *Pemberian ASI Pada Bayi*, <http://www.korantempo.com>. Diakses pada tanggal 6 Maret 2008.
- Depkes RI, (2004), *Bina Kesehatan Bayi Anda*, <http://www.Depkes.go.id>. diakses pada tanggal 11 April 2004.
- Depkes RI, (2006), *Buku Ajar Diare Pegangan Bagi Mahasiswa*, Jakarta: Depkes RI Ditjen PPM dan PLP.
- Depkes RI, (2004), *Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare*, Jakarta: Depkes RI Ditjen PPM dan PLP.
- Depkes RI, (2003), *Buku Pedoman Menyusui dan Laktasi*, Jakarta: Depkes RI Ditjen PPM dan PLP.
- Dr. Dadianto, W.D.SpAK, (2008), *Susu Formula Mengandung Enterobacter Sakazakii*, <http://www.Display.com>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2008.
- Dr. Judarwanto, W.SpA, (2008), *Kenapa Susu Formula Tidak Cocok?*, <http://www.itsmylifecclub.or.id>. Diakses pada tanggal 12 September 2008.